

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Musik

Hakikatnya musik adalah seni suara atau bunyi. Artinya, seni musik merupakan suatu hasil karya seni sebagai ungkapan pikiran dan perasaan seniman melalui media bunyi. Belajar musik berarti mempelajari tentang bunyi karena sumber utama musik adalah bunyi. Apa saja yang dipelajari tentang musik akan berhubungan dengan bunyi, baik bunyi yang dihasilkan oleh suara mulut manusia maupun yang dihasilkan oleh alat musik (Syahroni, 2008 : 2). Pendapat lain menurut Pono Banoe (2003:288) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola – pola yang dapat di mengerti dan dipahami oleh manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, musik dapat diartikan sebagai cabang seni yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Dalam suatu pembahasan dan penetapan suara dalam musik tentu terjadi suatu pembelajaran dan proses yang bisa diungkapkan ke dalam suatu teori, sehingga dapat dijadikan suatu media atau bahan acuan sebagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

2.2 Pembelajaran Gitar Elektrik

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya (Majid, 2014:15). Pendapat lain menurut Komalasari (2014:3), pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai

tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi atau proses kegiatan belajar dan mengajar sebagai titik temu dalam mengarahkan aktifitas kedua belah pihak dan dilakukan secara terencana. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik didalamnya yaitu, pertama dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, dan memperhatikan, akan tetapi menghendaki aktifitas siswa dalam proses berpikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

Pembelajaran musik khususnya pembelajaran gitar elektrik, materi pembelajaran bukanlah hal mudah untuk di transfer begitu saja kepada siswa. Guru sebagai pengajar diharapkan bisa merancang pembelajaran sehingga memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara mandiri atau bersama-sama. Pembelajaran yang demikian dapat menimbulkan rasa bangga pada diri siswa, menumbuhkan motivasi, minat belajar dan rasa percaya diri pada siswa. Seperti yang di ungkapkan Depdiknas (2011:7) bahwa pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan tentang aktifitas dan cita rasa. Kegiatan ini tertuang dalam kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak, dan peranannya.

Pembelajaran gitar elektrik perlu memperhatikan beberapa tahapan-tahapan pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut Christoper (2016:25) tahapan pembelajaran gitar elektrik terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Dasar

Pada tahap dasar minimal harus memiliki pengetahuan seputar *TRIAD Chord* seperti C, Dm, Em, F, G, Am. Pelajari cara menggunakan gitar dan kegunaannya, setelah itu mainkan gitar dan padukan *chord* sehingga membentuk sebuah progresi *chord* yang enak didengar.

2. Tahap Menengah

Pada tahap menengah merupakan lanjutan dari tahap dasar, jadi harus menambah pengetahuan seputar *chord*. Mainkan *Chord* lain seperti D, A, B, serta mainkan juga *chord krusis* (#) dan *mol* (b). Perhatikan juga peletakan jari kanan dan kiri, hal ini berkaitan dengan bagaimana menekan *chord* dan petikan senar gitar. Selanjutnya pelajari pola dan skala dasar mulai dari *Major diatonic scale* dan *minor diatonic scale*.

3. Tahap Mahir

Pada tingkat ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu tingkat teori dan teknik. Keduanya saling mendukung, tidak terpisahkan, dan tidak mendahului satu sama lain. Kedua hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Teori

Pelajari bagaimana cara membaca not balok atau tab dan wajib belajar not gitar. Pelajari juga skala nada (*scale*) gitar seperti *harmonic minor*, *pentatonic*, *chromatic*, *blues scale* dan lain-lain.

b. Teknik

Teknik merupakan penerapan dari teori yang telah didapat. Saat mempraktekan teori perhatikan dan pelajari lebih dalam tentang peletakan jari yang tepat pada *neck* gitar, penerapan teori khusus

seperti *picking*, *strumming*, *bending*, *hammer on*, *pull off*, *slide*, *sweepicking*, *palm muting*, dan sebagainya.

Dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran, berbagai komponen-komponen pembelajaran diupayakan dapat memberikan hasil yang baik pada akhir pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran dalam mencapai suatu keberhasilan dalam suatu pembelajaran diantaranya, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.

2.2.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus diperhatikan oleh setiap pengajar (guru) dalam setiap proses pembelajaran. Peran tujuan sangat penting karena tujuan merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Menurut (Hamdayama, 2016:17) tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen , seperti bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan evaluasi.

Tujuan pembelajaran diartikan sebagai suatu upaya pendidik (guru) pada hubungan dengan tugas-tugasnya membina peserta didik seperti meningkatkan kemampuan baca siswa, melatih keterampilan siswa, menumbuhkan sifat disiplin dan percaya diri di kalangan siswa. Menurut Ibrahim dan Syaodih (1996:69) “tujuan pembelajaran lebih diartikan sebagai perilaku hasil belajar yang diharapkan dimiliki para siswa setelah mereka menempuh proses pembelajaran”.

2.2.2 Materi Pembelajaran

Materi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dan sebagainya. Menurut (Komalasari, 2013:28) materi pembelajaran merupakan salah satu

komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi. Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang diterapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum.

Materi pembelajaran adalah salah satu komponen yang sama pentingnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran harus saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, oleh karena itu perlu adanya penentuan dalam memilih materi pembelajaran yang tepat. Khususnya seorang guru harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang akan diberikan harus sesuai dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu. Biasanya aktifitas anak didik akan berkurang bila materi pembelajaran yang diberikan kurang atau tidak menarik perhatian. Dalam buku ajar Gitar Elektrik *Grade I* karangan Denny Hermawan, Boy Arief, dan Johny E Sitompul (2004), materi pembelajaran gitar elektrik terbagi menjadi beberapa tahapan meliputi, *fingering*, *chord*, *strumming*, not balok, membaca not pada lagu, *diatonic scale*, improvisasi, dan teknik.

2.2.3 Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran berarti cara-cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Suwardi, 2007:61). Pendapat lain menurut (Majid, 2014:193) mengemukakan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Berdasarkan pendapat tersebut metode pembelajaran berarti cara-

cara yang dipakai guru dalam menyampaikan materi. Adapun beberapa metode pembelajaran yang dipakai saat pembelajaran gitar elektrik adalah sebagai berikut.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif (Jumanta Hamdayama, 2016:98). Pendapat lain menurut Abdul Majid (2015:194) Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*).

Metode ceramah digunakan pada awal pembelajaran, yaitu guru memberikan bahan dan menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa dengan maksud agar siswa mengetahui tujuan kegiatannya dalam mengajar. Setelah itu guru mengemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas, hal ini dimaksudkan supaya siswa melihatluasnya bahan pelajaran yang akan dipelajari.

2. Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2015:197) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Metode ini digunakan oleh guru ketika proses penyampaian materi, kemudian guru mempraktekan materi tersebut secara langsung dengan menggunakan gitar elektrik dan selanjutnya siswa ikut mempraktekannya. Tujuan utama metode demonstrasi dalam proses pembelajaran ialah untuk

memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

3. Metode Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta membuat suatu keputusan (Killen, 1998). Metode ini digunakan pada saat siswa mendapat kesulitan dalam memainkan atau memahami materi gitar elektrik. Guru akan membantu siswa untuk mencari solusi atau memecahkan kesulitan tersebut supaya siswa dapat mengerti serta memahami materi dengan baik.

4. Metode Latihan (*Drill*)

Metode Latihan (*Drill*) disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik (Jumanta Hamdayama, 2016:103). Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah di pelajari. *Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.

Metode latihan digunakan untuk melatih siswa agar dapat memahami, menghafal, dan mengerti terhadap materi yang sudah disampaikan. Pada pembelajaran gitar elektrik metode latihan merupakan salah satu metode yang sangat penting untuk digunakan, karena pembelajaran gitar elektrik sangat erat kaitannya dengan teknik dan keterampilan.

5. Metode Imitasi

Metode imitasi adalah menirukan sesuatu yang diperlihatkan oleh guru. Metode ini sangat mempermudah siswa untuk menambah pengetahuan yang diberikan dan dicontohkan langsung oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh Horst Gunter yang dikutip oleh Gustina dan Ramadhan (2011:16) bahwa imitasi meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan artistik (posisi tubuh, diksi, dan interpretasi). Dengan metode imitasi ini siswa dapat mendengarkan, mengamati, dan meniru apa yang dimainkan oleh guru.

Metode imitasi biasanya dilakukan pada pembelajaran seni khususnya pembelajaran gitar elektrik. Tujuan menerapkan metode ini supaya siswa memperoleh gambaran realita tentang kualitas bermain gitar elektrik yang baik. Metode imitasi disampaikan secara lisan melalui proses peniruan dimana seorang murid harus menirukan apa yang dicontohkan oleh gurunya.

2.2.4 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Nanang Hanifah dan Cucu Suhana (2012:59) media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadi verbalisme. Sedangkan Zainal Aqib (2013:50) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Makna media pembelajaran lebih luas dari alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual.

Media belajar dan sumber belajar:

1. Media belajar merupakan bagian dari sumber belajar.

2. Sumber belajar dapat berupa; pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan
3. Media belajar merupakan kombinasi antara alat (*hardware*) dan bahan (*software*).
4. Guru hanya merupakan salah satu jenis sumber belajar yang berupa “orang”

Pada pembelajaran gitar elektrik keberadaan media sangat penting karena jika materi yang disampaikan kurang jelas, media pembelajaran ini akan dipakai untuk membantu menyampaikan materi dengan media sebagai perantaranya. Semua media pembelajaran seperti gitar elektrik, ampli (cube), buku, dan sebagainya merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, dimana pada umumnya pembelajaran gitar elektrik lebih mengarah terhadap kegiatan praktek atau keterampilan.

2.2.5 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat kita artikan sebagai sebuah kegiatan dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para siswa yang dimilikinya (Mohamad Syarif Sumantri, 2015:339). Pendapat lain menurut Kokom Komalasari (2013:1) bahwa perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu merupakan hasil dari proses belajar.

2.2.6 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh siswa dan menilai sejauh mana kemajuan hasil belajar siswa. Menurut pendapat Bloom (1997) yang dikutip oleh Daryanto (2014:1) Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

Evaluasi dalam proses pembelajaran gitar elektrik tidak selalu dilakukan pada akhir pembelajaran, namun biasanya dilakukan setelah selesai satu tahapan atau satu materi. Evaluasi ini dilakukan agar guru bisa mengetahui atau menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima dan mempraktekan materi yang sudah disampaikan.

2.2.7 Fungsi dan Tugas Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Rugaiyah dan Atiek Sismiati, (2013:6). Pendapat lain menurut Imam Khoiri (2013:138) mengemukakan bahwa guru yang memahami fungsi dan tugasnya, tidak hanya sebatas dinding sekolah saja, tetapi juga memiliki beberapa tugas sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat, tugas profesional guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih/membimbing, serta meneliti (riset).

Seorang guru secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai orang tua kedua bagi siswa, hal ini dikatakan karena tugas seorang guru yaitu memberikan pendidikan kepada siswanya. Fungsi seorang guru tidak bisa dianggap enteng, karena dengan pendalaman ilmu, pengalaman, dan kemampuan seorang guru dapat menjadikan murid-muridnya berhasil seperti yang di cita-citakan.

2.3 Kemampuan Bermusik dan Psikologi

Kemampuan bermusik sangat erat kaitannya dengan musikalitas. Menurut Pono Bonoe (2003:287) musikalitas adalah hal-hal yang berkenaan dengan musik atau orang yang berkemampuan musik. Pendapat lain menurut Dini Hariwijaya (2009:13) musikalitas adalah rangsangan kepekaan, pengetahuan, atau bakat seseorang terhadap musik. Secara garis besar musikalitas adalah kemampuan bermusik atau kepekaan yang dimiliki seseorang terhadap musik, yaitu kepekaan terhadap ritmik, melodi, harmoni,

dan lain-lain. Mengacu dari hal tersebut, kemampuan bermusik menjadi peranan penting bagi seseorang dalam memainkan sebuah karya musik dan menciptakan karya musik.

Psikologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa. Psikologi sering dikaitkan dan diartikan dengan sesuatu yang menunjukkan perilaku dan pemikiran manusia dari segi kejiwaan. Setiap anak lahir dengan potensi dan bakat yang berbeda, tetapi tidak setiap orang tua dapat memahami bakat anaknya, tidak ada jaminan bakat anak saat ini adalah bakatnya hingga dewasa. Menurut Muhibbin (2014:42) ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan manusia yaitu: 1) proses pematangan (khususnya pematangan fungsi kognitif); 2) proses belajar; 3) dan pembawaan atau bakat.

Banyak hal yang didapat diketahui dari psikologi anak saat proses belajar musik. Salah satu contohnya guru bisa mengetahui seberapa besar daya tangkap belajar pada murid tersebut, guru akan memberikan batasan-batasan materi pada saat proses penyampaian agar murid tidak merasa kesulitan sehingga murid bisa lebih mudah mencerna materi yang disampaikan oleh guru.

2.4 Pengaruh Pembelajaran Gitar Elektrik Terhadap Kemampuan Bermusik

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Menurut Muhibbin (2014:116) dalam hal memenuhi hasil belajar dan esensi perubahan karena belajar, para ahli sependapat atau sekurang-kurangnya terdapat titik temu diantara mereka mengenai hal hal yang prinsipal. Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: 1) kebiasaan; 2) keterampilan; 3) pengamatan; 4) berpikir asosiatif dan daya ingat; 5) berpikir rasional; 6) sikap; 7) inhibisi; 8) apresiasi; 9) tingkah laku efektif.

Berdasarkan pendapat diatas, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran gitar elektrik akan berpengaruh terhadap kemampuan bermusik siswa. Menurut blog yang di posting oleh Muhammad Farid (28 November 2012) unsur-unsur atau indikator dalam kemampuan bermusik meliputi pengetahuan, ritmik, melodi dan harmoni, irama, birama, tangga nada, tempo, dinamika, timbre.

- a. Pengetahuan teori musik: informasi tentang teori musik yang diketahui atau disadari oleh seseorang.
- b. Ritmik: pengaturan bunyi dalam waktu tertentu, biasanya dihitung berdasarkan notasi seperti 1 ketuk, 2 ketuk, 4 ketuk, dan sebagainya.
- c. Melodi dan Harmoni: tinggi rendahnya nada yang dimainkan, melodi berhubungan dengan harmoni karena paduan beberapa melodi akan membentuk sebuah harmoni.
- d. Irama: panjang pendeknya nada yang ada dalam musik.
- e. Birama: ketukan dalam musik, biasanya birama ditulis dalam bentuk pecaran seperti $4/4$, $6/8$, dan seterusnya.
- f. Tangga nada: deretan nada yang disusun secara berjenjang dengan interval tertentu, contoh tangga nada seperti *diatonic*, *pentatonic*, *blues scale*, dan sebagainya.
- g. Tempo: cepat lambatnya suatu lagu yang dimainkan, contoh tempo ada *largo* (lambat sekali), *adagio* (lambat), *allegro* (cepat), dan sebagainya.
- h. Dinamika: keras lembutnya atau kuat lemahnya nada yang dinyanyikan.
- i. Timbre: timbre atau warna suara ditentukan oleh sumber bunyi, contoh: suara yang dihasilkan alat tiup akan berbeda dengan suara yang dihasilkan alat gesek.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti akan memfokuskan pembahasan terhadap tiga unsur kemampuan bermusik yaitu pengetahuan musik, pengolahan ritmik, dan pengolahan melodi.

1. Pengetahuan Teori Musik

Pengetahuan yang didapatkan oleh siswa akan terlihat dari kebiasaan-kebiasaannya. Sesuai dengan pendapat Muhibbin (2014:116) yaitu, setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Contoh: siswa siswa yang belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar.

2. Pengolahan Ritmik

Saat mengolah ritmik perlu adanya keterampilan dan kreativitas pada diri siswa. Keterampilan menurut Muhibbin (2014:117) adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Kreatifitas juga sangat penting pada saat pengolahan ritmik, kreativitas menurut Hamzah (2012:154) terbagi menjadi empat bagian yaitu: 1) kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta banyak ide dan gagasan; 2) orang yang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang berbeda; 3) kemampuan menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya; 4) kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.

3. Pengolahan Melodi dan Harmoni

Pengolahan melodi dan harmoni ini berkaitan dengan kemampuan sebelumnya, pengetahuan tentang teori musik akan sangat berpengaruh pada saat mengolah melodi. Pengolahan ritmik yang baik juga akan berpengaruh terhadap kualitas kalimat melodi yang dihasilkan.